

Alternatif Solusi Permasalahan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Eka Maya Kusuma

Universitas Trunojoyo Madura
ekamayakusuma@gmail.com

2. Yayuk Setiarini

Universitas Trunojoyo Madura
yayuksetiarini57@gmail.com

3. Agung Setyawan

Universitas Trunojoyo Madura
agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Educators need a good understanding of psychology before carrying out the educational process so that students get good knowledge as well. Good psychological education from educators will bring good changes for students. The objectives are obtained by understanding the psychology of students 1) Knowing the differences between each student, 2) Knowing the suitable methods used in the teaching and learning process, 3) Knowing the learning styles that are by the differences that exist in students, 4) Making it easier to understand the material will be presented to students. This goal can be achieved by conducting research using qualitative case study methods using interviews and observations with teachers and students. The results showed that there were problems with students in the implementation of learning in elementary schools, such as student laziness in doing assignments that could be overcome by giving punishments and rewards. The conclusion of this study is that there are problems faced by diverse students in the implementation of learning in elementary schools where the alternative solutions provided are different in each problem.

Kata Kunci: Education; Psychology; Diference; Qualitative; Students; Solution

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
20 Januari 2023

Naskah Direvisi
20 Februari 2023

Naskah Diterbitkan:
23 Maret 2023

A. PENDAHULUAN

Artikel berjumlah 15-20 halaman (tidak lebih dari 6000 kata, sudah termasuk tabel, gambar dan daftar pustaka). Ditulis pada kertas ukuran A4 dengan margins top, left, bottom dan right 3 cm. Jenis font menggunakan Times New Roman dengan size 11pt, space 1,15 dan menggunakan satu kolom pada semua isi artikel. Teknik kutipan dan daftar pustaka menggunakan APA style.

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Perkembangan Peserta Didik

Keadaan peserta didik dari masa kanak-kanak hingga dewasa merupakan suatu perkembangan. Perkembangan biasanya erat hubungannya dengan masa pertumbuhan peserta didik. Perbedaan perkembangan dan pertumbuhan terletak pada cara ukurnya. Jika pertumbuhan dapat diukur secara kuantitatif, maka perkembangan dapat diukur secara kualitatif. Menurut (Sit, 2012), perkembangan diartikan sebagai suatu hasil dari proses pematangan yang mampu menambah kemampuan dalam struktur dan fungsi yang lebih kompleks.

2. Perbedaan Individual

Setiap individu di dunia ini memiliki karakternya masing-masing, meskipun kembar identik sekalipun mereka pasti memiliki karakternya masing-masing. Perbedaan individual di dunia ini seperti halnya sidik jari yang dimiliki manusia di dunia. Sidik jari yang dimiliki manusia di dunia ini

berbeda setiap orangnya, begitupun dengan karakteristik individu yang ada. Perbedaan individu menurut Chaplin dalam (Riswanti, dkk. 2020) perbedaan dalam sifat yang dimiliki oleh setiap individu. Perbedaan individu di dunia ini bersumber dari beberapa faktor seperti:

a. Faktor Bawaan

Faktor ini adalah faktor yang dimiliki oleh setiap diri individu sebagai bawaan dari lahir. Biasanya faktor ini dipengaruhi oleh turunan dari orang tuanya.

b. Faktor Lingkungan

Perbedaan individu juga dapat bersumber dari lingkungan seperti pola asuh orang tua dan budaya.

Macam-macam perbedaan pada diri individu:

- a) Perbedaan jenis kelamin.
- b) Perbedaan cara berpikir.
- c) Perbedaan prestasi atau kemampuan.
- d) Perbedaan gaya belajar.

3. Belajar, Memori, dan Pengetahuan

Perbedaan yang ada pada diri individu ini nantinya akan membuat perbedaan gaya belajar pada individu tersebut. Perbedaan pada gaya belajar individu ini nantinya akan memengaruhi daya ingat atau memori setiap orang. Belajar sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut (Arfani, 2016) belajar secara luas dapat membuat seseorang memiliki banyak pengetahuan mengenai sesuatu yang tidak mereka ketahui. Dari proses belajar ini biasanya akan membuat seorang individu memiliki ingatan, ingatan ini sendiri nantinya

dapat dibagi menjadi ingatan jangka panjang dan ingatan jangka pendek.

Ingatan pada jangka pendek dapat ditransfer ke ingatan jangka panjang dengan sering melakukan pengulangan. Namun, memori pada jangka panjang dapat hilang jika tidak terjadi pengulangan. Proses belajar yang kemudian disimpan dalam ingatan atau memori ini nantinya akan membuat individu dapat memiliki pengetahuan. Jika salah satu hal tersebut tidak dimiliki oleh seorang individu maka individu tersebut tidak berguna, seperti saat belajar namun tidak memiliki memori maka apa yang mereka pelajari tidak dapat disimpan di dalam ingatan dan individu tersebut tidak memiliki pengetahuan, sehingga apa yang mereka pelajari tidak ada gunanya.

4. Teori Belajar

a. Teori Belajar Behaviorisme

Behaviorisme berasal dari kata *behave* (berperilaku) dan *isme* (aliran). Menurut aliran behaviorisme (Herlina, dkk. 2021) belajar adalah perubahan tingkah laku individu akibat adanya interaksi dengan individu lain yang mengakibatkan adanya rangsangan dan respon. Ciri-ciri teori belajar behaviorisme:

- Pengaruh lingkungan menjadi hal yang penting.
- Elementalistik
- Adanya rekasi dan respon.
- Mengutamakan terbentuknya hasil belajar.
- Pembentukan kebiasaan.

b. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Carin dalam (Herlina, dkk. 2021), teori konstruktivisme merupakan teori yang menekankan pada cara membangun

pengetahuannya sendiri. Dalam teori ini guru bergerak sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk menemukan prinsip-prinsip untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan yang mereka dapat. Ciri-ciri teori belajar konstruktivisme:

- Pembelajaran yang aktif antara siswa dan guru.
- Guru dapat menjadi fasilitator dalam proses belajar siswa.
- Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.
- Pengetahuan tidak dilakukan secara transfer pengetahuan melainkan dengan pembangunan dari pengetahuan sedikit hingga banyak.
- Terjadi perubahan konsep secara ilmiah.

c. Teori Belajar Kognitivisme

Kognitif berasal dari kata *Cognition* yang berarti mengetahui. Baharuddin dalam (Nurlina, dkk. 2021) menurut aliran kognitif, belajar adalah penggunaan mental secara aktif untuk mengingat, mencapai, dan menggunakan pengetahuan. Teori belajar kognitivisme ini memiliki anggapan bahwa anak pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman pada dirinya sebelum proses belajar dimulai. Ciri-ciri teori belajar kognitivisme:

- Apa yang ada dalam diri anak didik merupakan hal yang penting.
- Keseluruhan lebih penting.
- Sesuai dengan namanya, pengetahuan kognitif memegang peranan penting.

d) Kondisi waktu sekarang menjadi hal yang utama.

e) Pembentukan struktur kognitif.

d. Teori Belajar Humanisme

Teori humanisme merupakan sebuah teori yang beranggapan dalam proses belajar guru merupakan fasilitator bagi peserta didik. Para ahli yang berkaitan dengan teori ini adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow. Teori ini biasanya dikenal sebagai teori yang memanusiakan manusia, yang mana individu diberi kesempatan untuk mencapai aktualisasi dirinya sesuai dengan keinginannya. Ciri-ciri teori belajar humanisme:

- a) Fokus pada diri setiap individu.
- b) Penekanan kualitas pada individu.
- c) Setiap individu memiliki haknya untuk memilih cara belajar.
- d) Mengutamakan aktualisasi pada diri masing-masing individu.
- e) Proses merupakan hal yang utama.

5. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Movere* yang berarti menggerakkan atau mendorong. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi sendiri berdasarkan faktor pembangkitnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang ada pada diri individu tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari pihak luar baik itu lingkungan maupun orang lain. Motivasi intrinsik bukan hanya terdapat pada diri

individu, melainkan juga terdapat dalam hubungan antara individu dan aktivitas yang dijalannya. Faktor intrinsik antara lain:

- a) Adanya rasa ingin tahu pada diri individu.
- b) Memiliki kebutuhan terhadap suatu hal.
- c) Memiliki pengetahuan tentang diri sendiri.
- d) Adanya rasa tanggung jawab pada diri individu.
- e) Memiliki penghargaan pada diri sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Menurut Syaiful Bahri dalam (Anggrayani, 2011) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dapat terbentuk karena perangsang dari luar yang mengaktifkan motif-motif individu. Faktor ekstrinsik antara lain:

- a) Aspirasi siswa.
- b) Upaya guru membelajarkan siswa.
- c) Kondisi lingkungan siswa.

6. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengukuran adalah cara, proses, perbuatan mengukur. Sedangkan evaluasi sendiri memiliki pengertian penilaian atau proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna. Pengukuran dan evaluasi sering disalah artikan memiliki arti yang sama, padahal pengukuran dan evaluasi memiliki konsep yang berbeda. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, sedangkan evaluasi memiliki sifat yang kuantitatif dan kualitatif. Proses kualitatif

ini dapat diperoleh dari proses penilaian. Menurut Chittenden dalam (Ropii&Fahrurrozi, 2017) tujuan dari penilaian, yaitu keeping track, checking up, finding out, summing up. Evaluasi sendiri memiliki beberapa fungsi diantaranya ialah:

- a. Secara psikologis dapat membantu peserta didik mengetahui tingkat pengetahuannya.
- b. Secara sosiologis berfungsi untuk mengetahui kesiapan siswa untuk terjun ke dunia masyarakat.
- c. Evaluasi dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan kepada siswanya.
- d. Memberikan laporan peserta didik kepada orang tua dan pihak sekolah.

Jenis-jenis penilaian:

- a. Non tes, dalam hal ini guru melakukan observasi terhadap tingkah laku peserta didiknya.
 - b. Tes (lisan, tulis, perbuatan)
- Sifat-sifat evaluasi, meliputi tidak langsung, kuantitatif, relatif, serta penggunaan unit yang tetap.

C. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Kauman II, Ngoro, Jombang dan SDN Tanjung VI, Pedemawu, Pamekasan. Pada Jumat, 3 Juni 2022 di SDN Kauman II dan Sabtu, 4 Juni 2022 di SDN Tanjung VI. Subjek penelitian ini, yaitu siswa dan guru kelas 3 SDN Kauman 2, serta siswa dan guru kelas 5 SDN Tanjung VI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi terhadap siswa dan cara mengajar guru serta wawancara terhadap guru. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yakni: reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi proses pengambilan data yang pokok dan penting di lapangan.

Penyajian data penelitian ini yakni menganalisis permasalahan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar yang diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur atau terencana. observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan cara peneliti duduk di bangku paling belakang agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Fokus pengamatan dalam observasi yang dilakukan adalah cara mengajar guru, perilaku siswa ketika guru sedang menjelaskan materi, perilaku siswa ketika mengerjakan tugas, dan cara guru mengatasi keadaan di kelas.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yaitu guru. Pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap guru adalah sebagai berikut:

1. Adakah masalah atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?
2. Apa langkah atau cara yang digunakan dalam menyikapi permasalahan yang ada di dalam kelas?
3. Bagaimana cara menyikapi perbedaan individu yang ada di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran?
4. Bagaimana cara menyikapi peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran?
5. Seberapa antusias mereka ketika sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas?
6. Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa yang mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung?
7. Bagaimana cara meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari?

8. Bagaimana seorang guru dalam mengukur tingkat pemahaman siswa?

9. Evaluasi seperti apa yang digunakan dalam mengukur kelulusan siswa?

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian dengan meninjau kembali hasil observasi dan wawancara. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data terkumpul. Sebelum kesimpulan disajikan dilakukan verifikasi terlebih dahulu agar data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian ini dipaparkan dalam enam fokus, yaitu perbedaan individu, belajar, memori, dan pengetahuan, motivasi belajar, pendekatan belajar, perkembangan peserta didik, dan pengukuran evaluasi pada siswa kelas 3 SDN Kauman 2, serta siswa kelas 5 SDN Tanjung VI.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari guru berdasarkan pertanyaan yang telah dipaparkan dalam metode:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah masalah atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II Ada, terutama pada siswa yang sulit diatur atau ketika siswa ada yang keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar mandi yang mana sebenarnya ke kantin. Selain masalah itu ada pula anak yang kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran karena berbicara dengan temannya. - Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI a. Anak-anak kurang mendengarkan. b. Tidak masuk karena faktor alam (hujan), adanya hiburan-hiburan dari lingkungan, dan kurangnya dorongan dari masyarakat.
2.	Apa langkah atau cara yang digunakan dalam menyikapi permasalahan yang ada di dalam kelas?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II Guru melarang siswa untuk keluar atau guru menyuruh siswa untuk ke kamar mandi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan untuk siswa yang berbicara dengan temannya guru dapat memisahkan mereka supaya tidak berdekatan. - Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI Mengadakan les privat, pemberian penugasan rumah, sedangkan untuk siswa yang nakal guru dapat memanggil wali murid untuk diberi masukan agar mereka dapat membimbing anaknya di rumah, serta pemberian <i>punishment</i> dan <i>reward</i>.
3.	Bagaimana cara menyikapi perbedaan individu yang ada di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II Dalam hal ini sulit dijelaskan, karena guru menyikapi permasalahan yang ada menggunakan perasaan. Jika sudah berpengalaman guru dapat menyikapi perbedaan berdasarkan naluri mereka. - Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI a. Guru harus menyesuaikan program yang dibuat agar tidak menguntungkan salah satu siswa saja, misalnya dengan memodifikasi metode belajar yang digunakan. b. Pemberian tugas yang fleksibel. c. Pemberian kelas remedi bagi siswa yang lamban dan pemberian kelas khusus bagi siswa yang cerdas.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana cara menyikapi peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II a. Guru mengadakan bimbingan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu pembelajaran siswa lainnya. - Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI a. Memberikan kelas tambahan untuk anak yang tertinggal dalam pembelajaran. b. Meminta siswa untuk mencari informasi dengan cara berdiskusi dengan teman sekelas agar bisa memahami materi yang tertinggal. c. Menyuruh siswa meminjam catatan teman sekelas untuk melengkapi catatan.
5.	Seberapa antusias mereka ketika sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II Siswa sangat antusias saat pembelajaran sedang berlangsung, namun tetap saja terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan. Terutama siswa yang duduk di bangku belakang kurang memperhatikan karena berbicara dengan temannya. - Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI Jika disekolah siswa memiliki antusias yang tinggi.
6.	Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa yang mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II a. Mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. b. Menyuruh siswa yang mulai mengantuk untuk mencuci muka. - Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar mengurangi kebosanan siswa. b. Memberikan <i>ice breaking</i> di tengah proses pembelajaran.
7.	Bagaimana cara meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II a. Guru melakukan <i>review</i> materi sebelum pembelajaran tentang materi selanjutnya dimulai. b. Guru memberikan materi untuk dicatat siswa agar siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari. - Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI

No.	Pertanyaan	Jawaban
		a. Dengan membuat pelajaran yang menyenangkan agar siswa senang menerima pelajaran. Jika siswa senang dalam menerima pelajaran maka siswa akan mudah mengingat apa yang telah dipelajari. b. Mengemas materi dengan kata-kata yang mudah dipahami. c. Membuat jembatan keledai.
8.	Bagaimana seorang guru dalam mengukur tingkat pemahaman siswa?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II a. Untuk mengukur pemahaman siswa biasanya menggunakan tes tulis pada setiap pembelajaran tema telah selesai. b. Ketika mengawali pembelajaran memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya. - Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI a. Dengan memberikan pertanyaan. b. Keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. c. Memberikan kuis di akhir kegiatan pembelajaran.
9.	Evaluasi seperti apa yang digunakan dalam mengukur kelulusan siswa?	- Guru Kelas 3 SDN Kauman II Untuk menentukan kelulusan siswa biasanya menggunakan beberapa aspek yang harus dipenuhi siswa dari aspek pengetahuan, sikap, dan spiritual. a. Untuk penilaian kognitif biasanya menggunakan tes berupa tes tulis pada pertemuan terakhir di tema yang ada, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. b. Untuk penilaian sikap biasanya guru melakukan penilaian ketika pembelajaran sedang berlangsung, ketika kegiatan mengaji sebelum pembelajaran berlangsung dimulai siswa biasanya juga diamati oleh guru. Apakah siswa tersebut mengikuti kegiatan mengaji ataukah berbicara dengan teman sendiri. Penilaian dalam hal pengamatan ketika mengaji ini dilakukan karena siswa di SDN Kauman II semuanya muslim. c. Penilaian spiritual ini biasanya dilakukan oleh guru keagamaan yang sedang mengajar di kelas.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		- Guru Kelas 5 SDN Tanjung VI a. Mengukur pengetahuan melalui tes tulis dan juga non tulis. b. Untuk mengukur sikap dapat diukur melalui pengamatan langsung selama proses belajar mengajar. c. Untuk mengukur nilai spiritual bisa dinilai oleh guru agama.

Permasalahan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Karakteristik Individu

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran, setiap individu yang berada di kelas memiliki karakternya masing-masing. Terdapat berbagai macam karakter pada peserta didik, seperti mudah bosan, suka memerhatikan guru, suka berbicara sendiri. Suka mengganggu teman, dan perhatian yang gampang terpecah.

Dari berbagai karakteristik yang disebutkan tadi, sebenarnya masih terdapat banyak karakteristik pada peserta didik. Namun, pada kelas III di SDN Kauman 2 yang dilakukan observasi penulis hanya menemukan sebagian dari karakteristik yang ada. Sedangkan pada kelas V di SDN Tanjung VI terdapat permasalahan dalam hal perbedaan individu, yaitu sulitnya siswa dengan intelegensi rendah untuk menyerap pengetahuan yang diberikan, sering terjadi pertengkaran dikarenakan anak masih kurang mampu mengontrol emosi, antusiasme siswa dalam seni namun menurun dalam hal akademik.

Perbedaan karakteristik individu ini ada yang baik dan ada pula yang merugikan orang lain. Seperti yang diketahui, anak yang suka mengganggu temannya akan menyebabkan konsentrasi dari teman lainnya terganggu. Perbedaan tersebut juga

menyebabkan terjadinya beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal itu tentunya menjadi tantangan bagi para guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk ekstra dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Perbedaan karakteristik individu ini membutuhkan kepekaan yang tinggi bagi seorang guru. Oleh karena itu, guru harus mencari alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan terkait karakteristik perbedaan individu.

2. Perbedaan Gaya Belajar

Gaya belajar yang dilakukan setiap peserta didik memang berbeda-beda. Ada anak yang suka belajar secara visual, audio, maupun audio visual. Perbedaan gaya belajar yang seperti ini membuat guru harus menguasai berbagai teknik dan teori pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan motivasi siswa. Dalam observasi yang dilakukan, guru menggunakan berbagai teori dalam melakukan pembelajaran. Perpaduan teori yang penulis temukan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung adalah penggunaan teori kognitivisme, humanisme, behaviorisme, dan konstruktivisme. Pengaplikasian perpaduan teori pada proses pembelajaran adalah:

- Guru memberikan penugasan kepada siswa. (Teori behaviorisme)

- b. Guru menjelaskan kembali materi yang telah dikerjakan siswa. (Teori humanisme)
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba apa yang telah guru jelaskan. (Teori kognitivisme)
- d. Guru menyusun penugasan untuk siswa. (Teori konstruktivisme)
- e. Guru mengondisikan kelas saat siswa sedang mengerjakan tugas. (Teori humanisme) Perpaduan teori yang beragam ini nantinya dapat menghasilkan pengetahuan yang beragam pula dari siswa.

Dari kasus yang ada terdapat peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah terhadap apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Hal ini bisa disebabkan karena masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menghafal karena kurang terasah dan juga kurangnya minat siswa akan literasi sehingga minimnya pengetahuan yang dimiliki dan menjadi kendala siswa ketika dihadapkan dalam memecahkan problem antara data dan fakta yang diperoleh. Hal itu tentunya memerlukan pemecahan yang lebih mendalam dikarenakan apabila siswa tidak mampu mengingat materi maka anak-anak akan sulit memahami materi sehingga nantinya pembelajaran dinilai kurang bermakna.

Perbedaan gaya belajar yang ada pada siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada siswa untuk belajar. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

- a. Adanya tugas yang diberikan guru.
- b. Keinginan untuk mendapat juara di kelas.
- c. Keinginan untuk lebih unggul dari temannya.
- d. Takut mendapat hukuman.

Dari faktor-faktor yang ada tersebut tentunya tidak berlaku untuk semua siswa. Terkadang masih terdapat beberapa siswa

yang malas dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya. Sehingga harus diberikan alternatif solusi untuk bisa memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, pada observasi yang dilakukan, penulis menemukan adanya masalah pada siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung karena mereka menganggap apa yang mereka pelajari membosankan. Salah satu faktor yang menyebabkan minat siswa berkurang terhadap pembelajaran, yaitu kurangnya perhatian guru terhadap siswa.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Dari data hasil wawancara yang dilakukan, evaluasi di SDN Kauman 2 dan SDN Tanjung VI menggunakan evaluasi pengetahuan, sikap, dan spiritual. Untuk evaluasi pengetahuan guru mengambil berdasarkan nilai tugas maupun nilai ujian. Evaluasi sikap diambil dari pengamatan guru terhadap tingkah laku siswanya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung ataupun saat kegiatan mengaji berlangsung. Penilaian saat kegiatan mengaji di sini yang dinilai oleh guru adalah saat mendengarkan dan menyimak atau apakah anak didiknya tidak mendengarkan dan malah berbicara sendiri. Penilaian spiritual dilakukan oleh guru keagamaan. *Output* penilaian ini nantinya dalam bentuk buku rapor. Karena SDN Kauman 2 dan SDN Tanjung VI merupakan SD dengan semua siswanya beragama Islam maka buku rapornya terdapat 2, yaitu rapor untuk penilaian pengetahuan umum dan rapor untuk kegiatan keagamaan.

Namun, terdapat beberapa permasalahan ketika melakukan pengukuran maupun evaluasi. Misalnya dalam evaluasi *monitoring*, di sini guru masih kurang

memperhatikan program pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran sehingga terjadi pemborosan sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal mengevaluasi, guru hanya memberikan evaluasi berupa tes tulis tanpa adanya variasi yang menurut saya dinilai kurang untuk dijadikan suatu tolak ukur. Pemberian evaluasi terkadang juga hanya dilakukan satu kali secara keseluruhan yang mana menurut saya juga dinilai kurang efektif karena pemberian evaluasi seharusnya diberikan setiap pergantian materi pembelajaran. Hal itu bertujuan agar guru bisa mengetahui bahwa materi yang sedang diajarkan sudah berhasil dipahami oleh siswa atau tidak sehingga guru bisa mengetahui permasalahan yang terjadi dan bisa memberikan solusi. Dan untuk hasil dari evaluasi, masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai nilai yang kurang memuaskan sehingga bisa dikatakan pembelajaran masih belum berhasil. Untuk itu, guru seharusnya lebih memperhatikan pengukuran dan evaluasi karena aspek tersebut sangat penting dalam pendidikan maupun pembelajaran.

Alternatif Permasalahan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Mengatasi Perbedaan Karakteristik Individu

Perbedaan karakteristik individu ini ada yang baik dan ada pula yang merugikan orang lain. Seperti yang diketahui, anak yang suka mengganggu temannya akan menyebabkan konsentrasi dari teman lainnya terganggu. Perbedaan karakteristik yang seperti itulah yang menjadi tantangan para guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk ekstra dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Perbedaan karakteristik individu ini membutuhkan kepekaan yang tinggi bagi seorang guru. Guru tidak bisa

menyamarkan semua anak didiknya. Penggunaan suara yang tegas dari seorang guru dapat meningkatkan fokus siswa yang sedang bosan.

Karakteristik individu ini selain dari segi perilaku juga ada dari segi perkembangan. Tidak semua peserta didik yang ada di kelas memiliki perkembangan yang sama. Terdapat peserta didik yang memiliki perkembangan kognitif rendah cenderung sering tertinggal pembelajaran yang ada di kelas. Untuk itu guru harus mempunyai alternatif solusi untuk mengatasi hal tersebut, misalnya dengan menyuruh siswa untuk banyak membaca karena seperti yang sudah kita ketahui bahwa dengan banyak membaca maka kecerdasan intelektual dapat meningkat karena membaca bisa menambah memori pengetahuan dan menambah topik bahasan dan pengetahuan ketika saling berinteraksi. Selain itu guru bisa memberikan bimbingan ekstra di luar jam pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik lainnya. Pemberian bimbingan ini dilakukan agar peserta didik dengan perkembangan kognitif yang rendah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

2. Mengatasi Gaya Belajar Siswa

Daya ingat siswa yang rendah menjadi permasalahan yang tidak bisa disepelekan karena jika hal itu terus dibiarkan maka pembelajaran akan kurang bermakna bagi sebagian siswa sehingga tujuan dari adanya pembelajaran di sini juga akan ikut terganggu. Oleh karena itu untuk meningkatkan daya ingat supaya tidak hilang, guru selalu menanyakan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh guru supaya pengetahuan yang diperoleh siswa tidak sampai hilang.

Selain permasalahan tersebut, permasalahan lain yang ditemui adalah rasa malas siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memberikan *punishment* kepada mereka yang tidak mengerjakan tugasnya. Punishment ini diberikan ketika proses pembelajaran selesai atau di sela-sela proses pembelajaran. Siswa diberi punishment yang mengharuskannya mengerjakan tugas tersebut hingga selesai. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa penugasan di rumah harus dikerjakan di rumah bukan di sekolah, sehingga ketika teman lainnya sedang istirahat siswa yang tidak mengerjakan tugas harus mengerjakan tugas yang belum mereka kerjakan. *Punishment* diberikan kepada mereka yang melakukan kesalahan ataupun tidak mengerjakan tugas, sedangkan *reward* diberikan kepada mereka yang berprestasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar, reward diberikan kepada mereka yang berprestasi di akhir semester. Pemberian reward hanya dilakukan ketika akhir semester bukan setiap tahap pembelajaran yang dicapai, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial pada siswa. Namun, pemberian reward pada siswa setiap tahap sebenarnya dapat meningkatkan minat siswa terhadap pengajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengatai rasa bosan siswa dalam menerima materi pelajaran, guru bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik karena penggunaan media pembelajaran di sini menjadi salah satu faktor penunjang pembelajaran selain buku dan juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif merupakan salah satu cara yang dapat guru

lakukan untuk melibatkan siswa di setiap tahapan pembelajaran.

3. Mengatasi Permasalahan Evaluasi Hasil Belajar

Setiap guru pastinya sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran, namun masih saja terdapat kendala di dalamnya. Sebelum mengevaluasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru agar pemberian evaluasi bisa berjalan secara lebih efektif.

- a. Guru harus menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu sehingga ketika menyampaikan materi kepada anak tidak kebingungan dan anak akan mudah memahami materi yang disampaikan. Serta dalam pemberian evaluasi nanti guru bisa memberikan soal yang tepat sasaran, dimana bisa dijadikan tolak ukur apakah siswa sudah mampu memahami atau tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Guru harus memfasilitasi siswa dengan bantuan alat peraga agar dalam proses pembelajaran siswa bisa lebih mudah untuk memahami materi sehingga saat diberikan evaluasi diharapkan anak bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Guru harus memberikan evaluasi tidak hanya berdasarkan satu tes tulis saja, melainkan harus divariasikan dengan tes lainnya karena kemampuan siswa itu berbeda-beda sehingga ketika ingin memberikan evaluasi juga harus divariasikan agar tidak hanya menguntungkan salah satu siswa saja.

E. SIMPULAN

Pendidikan psikologi merupakan dasar yang harus dipenuhi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi

aspek perbedaan individu, belajar, memori, dan pengetahuan, motivasi belajar, teori belajar, perkembangan peserta didik, dan pengukuran evaluasi. Dengan mengetahui aspek permasalahan tersebut maka penulis memberikan alternatif solusi untuk guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Alternatif tersebut seperti pemberian *punishment* dan *reward* untuk mengatasi kemalasan dalam mengerjakan tugas dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif untuk mengurangi rasa bosan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga nantinya diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan bisa tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Akan tetapi pemberian *punishment* dan *reward* tidak dapat berlaku secara merata terhadap seluruh siswa karena tidak semua siswa termotivasi dengan adanya *punishment* dan *reward* oleh karena itu guru diharuskan memiliki kemampuan lain yang dapat membuat siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayani, Y. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D. I. Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfani, L. (2016). *Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal PPKN & Hukum, 11(2), 81–97.
- Asrul, Ananda, R., Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Bhinnety, M. (t.thn.). *Struktur dan proses memori*. Buketin Psikologi, 16(2), 74–88.
- Djarmiko, P. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Anugerah.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

- Nurlina, Nurfadilah, & Bahri, A. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., Tiarna, &, & Silaban, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan. *PANDAWA*, 2(1), 97–108. <https://doi.org/10.36088/PANDAWA.V2I1.609>
- Ropii, M., Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (21 ed.). Alfabeta.
- Yadnyawati, I. A. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Denpasar: UNHI Press.